

## **PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PAMEKASAN PADA TEMA 8 SUBTEMA 1 KELAS V**

**Devi Apriliawati<sup>1</sup>, Nilamsari Damayanti Fajrin, S.Pd., M.Pd.<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura  
email: [deviapriliawati06@gmail.com](mailto:deviapriliawati06@gmail.com)

**Abstract:** *This research and development is motivated by the limited use of teaching materials, the lack of use of technology in learning, and the lack of students' ability to recognize local wisdom. The purpose of this research and development is to determine the development of e-module based on Pamekasan local wisdom on theme 8 sub-theme 1 which is valid, practical, and effective. The research and development model used is the ADDIE model which consists of Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. The research subjects were fifth grade students of SDN Pagagan 2. The total validation score obtained by linguists, materials experts, teaching materials design experts, and learning design experts was 91.95%. Practicality is obtained from the observation of teacher activities that is 94.44%, observation of student activities is 90.43%, teacher response questionnaire is 90%, and student response questionnaire is 94.16%. The effectiveness is obtained from the classical completeness of the student learning outcomes test, which is 100%. Based on the research results, the development of e-modules is valid, practical, and effective for use in learning.*

**Keywords:** *e-modul; effective learning; local wisdom*

**Abstrak:** Penelitian dan pengembangan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan bahan ajar, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kurangnya kemampuan siswa mengenal kearifan lokal daerahnya. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengetahui pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan pada tema 8 subtema 1 yang valid, praktis, dan efektif. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE yang terdiri dari *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Pagagan 2. Kevalidan diperoleh skor total validasi ahli bahasa, ahli materi, ahli desain bahan ajar, dan ahli desain pembelajaran yaitu 91,95%. Kepraktisan diperoleh dari observasi aktivitas guru yaitu 94,44%, observasi aktivitas siswa yaitu 90,43%, angket respon guru yaitu 90%, dan angket respon siswa yaitu 94,16%. Keefektifan diperoleh dari ketuntasan klasikal tes hasil belajar siswa yaitu 100%. Berdasarkan hasil penelitian, maka pengembangan e-modul valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** belajar efektif ;e-modul; kearifan lokal

---

Diterima: 31 Oktober 2022

Disetujui: 10 November 2022

Dipublikasi: 29 Desember 2022

---



© 2022 FKIP Universitas Terbuka

This is an open access under the CC-BY license

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dan selalu dikembangkan dengan baik untuk mencapai suatu sistem pendidikan yang berkualitas. Perubahan kurikulum tentunya dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saat ini kurikulum di Indonesia menggunakan sebuah kurikulum 2013. Tujuan diberlakukan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menghasilkan seseorang yang kreatif, inovatif, afektif, produktif,

melalui penguatan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang terintegrasi (Kusumawati & Rulviana, 2017:90). Penggunaan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di jenjang sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang dapat memperoleh pengalaman yang bermakna untuk peserta didik melalui penggunaan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran (Malawi & Kadarwati, 2017:1). Melalui pembelajaran tematik dapat memberikan peserta didik baik secara individu maupun kelompok secara aktif dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik dapat menjadi pembelajaran bermakna salah satunya dengan mengangkat kearifan lokal yang terdapat di daerah setempat karena bersifat kontekstual dengan peserta didik. Hal tersebut sesuai dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 18A tahun 2013 menyatakan bahwa sekolah dasar mengembangkan pembelajaran tematik, dengan keterkaitan antar mata pelajaran dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta mengapresiasi terhadap suatu keragaman budaya lokal atau kearifan lokal (Shufa, 2018:49).

Kearifan lokal adalah bentuk dari warisan budaya di sekitar masyarakat Indonesia yang telah berkembang sejak lama (Rapanna, 2016:6). Di setiap daerah tentunya memiliki kearifan lokal yang berbeda. Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki kearifan lokal tidak sedikit ialah Madura kabupaten Pamekasan daerah pesisir. Kearifan lokal yang ada di daerah tersebut seperti makanan khas, tarian tradisional, rumah adat, upacara adat, dan lain sebagainya. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik, dapat meningkatkan rasa cinta terhadap kearifan lokal, supaya peserta didik lebih mengetahui kearifan lokal di lingkungan sekitarnya, dan sebagai bentuk upaya menjaga atau melestarikan kearifan lokal daerahnya (Shufa, 2018:50). Untuk memperkenalkan kearifan lokal di sekitar lingkungan daerah dapat menggunakan bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) supaya memudahkan peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan pembelajaran.

Memperkenalkan kearifan lokal di sekitar lingkungan daerah dapat menggunakan bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) supaya memudahkan peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan TIK oleh masyarakat terutama dalam bidang pendidikan semakin meningkat pada awal tahun 2020 (Maharcika et al., 2021:166). Salah satu bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu melalui penggunaan modul elektronik (e-modul).

Pengembangan bahan ajar berupa e-modul akan terus berkembang pesat karena kemudahan dalam teknologi dan mengakses internet. Modul elektronik (e-modul) adalah penyajian suatu media bahan ajar yang dapat dilakukan untuk belajar secara mandiri yang disusun secara sistematis dan digital (Kurniawan & Kuswandi, 2021:18). Melalui penggunaan sebuah e-modul, peserta didik dapat dengan bebas belajar secara mandiri. Meskipun demikian, dalam belajar mandiri tidak harus membuat peserta didik hanya dapat belajar secara mandiri saja, tetapi juga dapat berdiskusi bersama temannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada (Najuah et al., 2020:7). Bahan ajar berupa e-modul dapat memberikan tampilan yang berbeda dari bahan ajar cetak lainnya. Menurut Prihatinigtas & Sholihah (2020:4) pilihan bahan ajar yang tepat untuk memudahkan guru dan siswa dengan memanfaatkan TIK dalam menunjang kegiatan pembelajaran adalah melalui e-modul.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Pagagan 2, peneliti melakukan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Hasil studi pendahuluan berupa observasi di sekolah SDN Pagagan 2 pada tanggal 4 – 6 oktober 2021, diperoleh bahwa sekolah tersebut terletak di daerah pesisir pantai desa Pagagan kabupaten Pamekasan. Kondisi sekolah dalam hal sarana dan prasarana sudah lengkap salah satunya tersedia *wi-fi*, tetapi tidak adanya komputer sekolah. Pada pembelajaran secara luring (luar jaringan), guru tidak menerapkan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran. Guru ketika mengajar menggunakan bahan ajar yang dikeluarkan oleh Kemendikbud saja dan tidak menggunakan bahan ajar tambahan lain. Guru juga sering menggunakan metode ceramah, sehingga hal tersebut membuat proses pembelajaran terkesan monoton. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran juga kurang. Hal tersebut terlihat dari siswa yang aktif hanya beberapa saja dan siswa yang aktif orangnya tetap.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara bersama guru kelas V yaitu ibu Dewi Astutik, S.Pd, SD pada tanggal 16 Oktober 2021. Hasil wawancara menyatakan bahwa saat ini sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. Guru pernah menggunakan media lain dalam pembelajaran daring, tetapi hanya satu kali sehingga jarang dilakukan. Media yang pernah guru gunakan dengan mengirim *link youtube* video pembelajaran melalui *WhatsApp Group* ketika pembelajaran daring. Guru ketika mengajar selalu berpedoman pada buku guru dan buku siswa yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Menurut guru, kendala dalam penggunaan pembelajaran TIK tersebut yaitu terkadang siswa kurang memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajarannya, siswa pernah mengalami kesulitan, karena menurut guru ada siswa yang cepat memahami pelajaran ada yang tidak. Guru pernah menjelaskan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa, tetapi hanya secara lisan dan menjelaskan kearifan lokal beberapa saja seperti lagu daerah Madura, upacara adat, dan makanan khas. Guru tidak pernah mengembangkan bahan ajar apapun dan di sekolah tidak ada bahan ajar tambahan selain buku tematik. Guru sangat tertarik dan setuju jika peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal daerah siswa untuk kelas V SDN Pagagan 2. Hal tersebut dikarenakan menurut guru dengan mengaitkan kearifan lokal daerah siswa dalam bahan ajar dapat membantu siswa untuk menambah informasi kearifan lokal daerahnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa penyebaran angket kepada 15 siswa kelas V SDN Pagagan 2 pada tanggal 10 November 2021, diperoleh data bahwa siswa rata-rata sudah dapat mengoperasikan teknologi salah satunya *smartphone*. Terdapat 73% siswa yang mempunyai *smartphone* sendiri dan 27% siswa menggunakan *smartphone* milik keluarganya. Mereka sering menggunakan internet pada *smartphone*. Selain itu, diperoleh fakta 80% siswa kurang mengenal kearifan lokal daerahnya. Rata-rata kearifan lokal yang paling banyak mereka ketahui hanya beberapa saja seperti lagu daerah, upacara adat, dan makanan khas. Dalam hal ini dapat disimpulkan, siswa kurang mengenal kearifan lokal daerahnya. Selain itu, diperoleh bahwa 100% siswa tidak mempunyai buku bacaan yang berisi kearifan lokal daerahnya. Siswa juga sangat tertarik apabila kegiatan pembelajaran terdapat video, audio, dan gambar. Selain itu, 100% siswa tertarik jika pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan TIK seperti *smartphone* ataupun laptop. Menurut Anandari et al (2019:421) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan

pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat menunjang pada kualitas pendidikan.

Meninjau dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan siswa dan guru hanya berupa buku tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan tidak adanya bahan ajar tambahan yang dapat memberikan informasi atau pengetahuan lain kepada siswa terutama terkait kearifan lokal daerahnya. Motivasi belajar siswa juga kurang dan kurangnya penggunaan TIK dalam proses pembelajaran. Strategi yang diberikan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu penggunaan bahan ajar dengan memanfaatkan TIK seperti e-modul pada pembelajaran tematik. E-modul diintegrasikan terhadap kearifan lokal di sekitar daerah lingkungan siswa. Salah satu informasi yang berkaitan dengan kearifan lokal Pamekasan daerah pesisir yaitu berbagai macam kebudayaan dan pemanfaatan sumber daya alamnya. Sumber utama masyarakat pesisir dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu berupa hasil laut, karena perekonomian masyarakat berada pada jenis usaha di bidang perikanan (Kristiyanti, 2016:753). Materi yang berkaitan dengan berbagai macam kebudayaan dan jenis usaha masyarakat dengan mengolah sumber daya alam di kelas V terdapat pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan. Bahan ajar e-modul pada tema dan subtema tersebut dapat digunakan guru dan siswa sebagai bahan ajar tambahan yang lebih dekat dengan kearifan lokal daerah lingkungan siswa, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan atau informasi lebih dalam terkait kearifan lokal daerahnya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Pagagan 2 yang valid, praktis, dan efektif.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu metode penelitian yang dipakai untuk memperoleh sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan dari sebuah produk tersebut (Sugiyono, 2017:297). Penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur berdasarkan model ADDIE. Model ADDIE adalah suatu model dalam desain pembelajaran yang runtut atau sistematis (Tegeh et al., 2014:41). Model tersebut terdiri dari lima tahapan yaitu: analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Menyesuaikan dengan fokus penelitian yaitu pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Pagagan 2, maka 15 siswa kelas V SDN Pagagan 2 yang menjadi sasaran subjek uji coba. Selain itu, subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu validator ahli untuk menilai suatu instrumen dan untuk mengetahui kevalidan produk. Subjek uji coba ahli terdiri dari ahli bahasa, materi, desain bahan ajar, dan desain pembelajaran. Subjek uji coba sasaran dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba perorangan dan uji coba kelompok besar. Tegeh

& Kirna (2013:24) mengungkapkan bahwa setelah uji coba perorangan selesai dilakukan, maka dilanjut dengan uji coba lapangan. Menurut Suparman (dalam Saputra, 2021:28) mengungkapkan bahwa suatu uji coba perorangan terdiri dari 3 siswa. Sampel yang dipilih dalam uji coba perorangan diusahakan dapat memenuhi karakteristik dari populasi yaitu siswa mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, pemilihan berdasarkan jenis kelamin yang beragam yaitu perempuan dan laki-laki. Sehingga hal ini dapat dipandang sebagai sampel yang representatif (diambil secara random). Uji coba perorangan dan kelompok kecil dilakukan untuk memberikan komentar awal terkait produk yang digunakan, sedangkan pada uji coba lapangan digunakan untuk memperoleh informasi apakah bahan ajar dapat mencapai tujuan, apakah bahan ajar dianggap memadai dan seterusnya (Nana, 2020:28). Oleh karena itu, untuk mengetahui kelayakan produk e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan dapat dilihat pada uji coba kelompok besar. Setelah dilakukan uji coba perorangan, dilanjut pada uji coba kelompok besar. Dalam uji coba kelompok besar, peneliti menggunakan 12 siswa karena pertimbangan banyaknya siswa dan 3 orang sudah digunakan pada uji coba perorangan.

Penelitian dan pengembangan ini terdiri dari lima teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V SDN Pagagan 2. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data studi pendahuluan. Selain itu, kegiatan ini dilakukan peneliti ketika proses implementasi e-modul dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa dalam uji coba produk pada siswa. Angket dilakukan pada studi pendahuluan untuk. Selain itu, angket digunakan validasi para ahli untuk mengetahui kevalidan produk dan untuk mendapatkan data respon siswa setelah menggunakan e-modul. Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti melakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Tes tersebut diberikan setelah menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu studi pendahuluan angket respon siswa, kegiatan wawancara kepada guru kelas V SDN Pagagan 2, hasil validasi dari para ahli, hasil lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, hasil angket siswa dan guru, pelaksanaan uji coba perorangan dan kelompok besar, serta hasil belajar siswa.

Teknik analisis data diperoleh dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Menurut Rahim & Wahyuni (2019:24) untuk mengetahui kevalidan produk dapat dilakukan oleh para ahli yang memahami bahan ajar. Berikut rumusnya (1).

$$V_{ah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

V – ah = Validasi ahli

TSe = Total skor empirik yang diperoleh (penilaian ahli)

TSh = Total skor yang diharapkan (total skor maksimal)

Sumber: Modifikasi Akbar (2016:83)

Setelah mengetahui hasil presentase dari uji validasi ahli, dilakukan perhitungan persentase gabungan. Presentase dilakukan untuk mengetahui rata-rata hasil semua validasi. Berikut rumus persentase validasi rata-rata:

$$V. \text{ rata – rata} = \frac{V_{ah1} + V_{ah2} + V_{ah3} + V_{ah4}}{4} \quad (2)$$

Keterangan:

- V.rata-rata = Validasi rata-rata
- V<sub>ah1</sub> = Validasi ahli bahasa
- V<sub>ah2</sub> = Validasi ahli materi
- V<sub>ah3</sub> = Validasi ahli desain bahan ajar
- V<sub>ah4</sub> = Validasi ahli desain pembelajaran

Sumber: Modifikasi Akbar (2016:83)

Menurut Rizal (2022:28) mengungkapkan bahwa kepraktisan diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas pelaksanaan pembelajaran, diperoleh dari respon guru dan respon siswa melalui angket yang disebar. Dalam hal ini untuk mengukur kepraktisan diperoleh dari angket respon siswa, guru, dan observasi aktivitas guru serta siswa. Berikut ini rumus yang digunakan.

$$\text{Arg} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

- Arg = Angket respon guru
- TSe = Total skor empirik yang diperoleh (hasil angket siswa)
- TSh = Total skor maksimal

Sumber: Modifikasi Akbar (2016:83)

$$\text{Ars} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

- Ars = Angket respon siswa
- TSe = Total skor empirik yang diperoleh (hasil angket siswa)
- TSh = Total skor maksimal

Sumber: Modifikasi Akbar (2016:83)

$$Oag_{\text{rata-rata}} = \frac{Oag_1 + Oag_2 + \dots \dots \dots Oag_n}{n} \quad (5)$$



Keterangan:

$O_{\text{grata-rata}}$  = Persentase observasi aktivitas guru rata-rata

$O_{\text{ag1}}, O_{\text{ag2}}, \dots, O_{\text{agn}}$  = Persentase observasi aktivitas guru pembelajaran 1, pembelajaran 2, sampai pertemuan terakhir  
 $n$  = jumlah pertemuan pembelajaran

Sumber: Modifikasi Akbar (2016:83)

$$O_{\text{as}} = \frac{T_{\text{Se}}}{T_{\text{Sh}}} \times 100\%$$

Keterangan: (6)

$O_{\text{as}}$  = Observasi aktivitas siswa

$T_{\text{Se}}$  = Total skor empirik yang diperoleh

$T_{\text{Sh}}$  = Total skor maksimal

Sumber: Modifikasi Akbar (2016:83)

Tingkat keefektifan diukur dari tes hasil belajar siswa. Menurut Anwar et al (2017:1293) mengungkapkan bahwa keefektifan dapat diperoleh berdasarkan data hasil belajar siswa. Dalam tingkat keefektifan produk, dapat diperoleh dari tes hasil belajar siswa (Chabib et al., 2017:913). Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti menggunakan 30 tes pilihan ganda untuk mengetahui keefektifan e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan.

$$S = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan: (7)

$S$  = Skor ketuntasan individual

Sumber: Djamarah (dalam Suseno et al., 2017:1300)

Menurut Suseno et al (2017:1300) hasil belajar yang dihitung secara klasikal dikatakan tuntas jika mencapai  $\geq 80\%$  dari nilai rata-rata siswa di kelas atau keseluruhan nilai siswa.

$$SK = \frac{\Sigma \text{ tuntas}}{\Sigma} \times 100\%$$

Keterangan: (8)

$SK$  = Skor ketuntasan klasikal

$\Sigma$  tuntas = Jumlah siswa tuntas

$\Sigma$  = Jumlah siswa

Sumber: Djamarah (dalam Suseno et al., 2017:1300)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

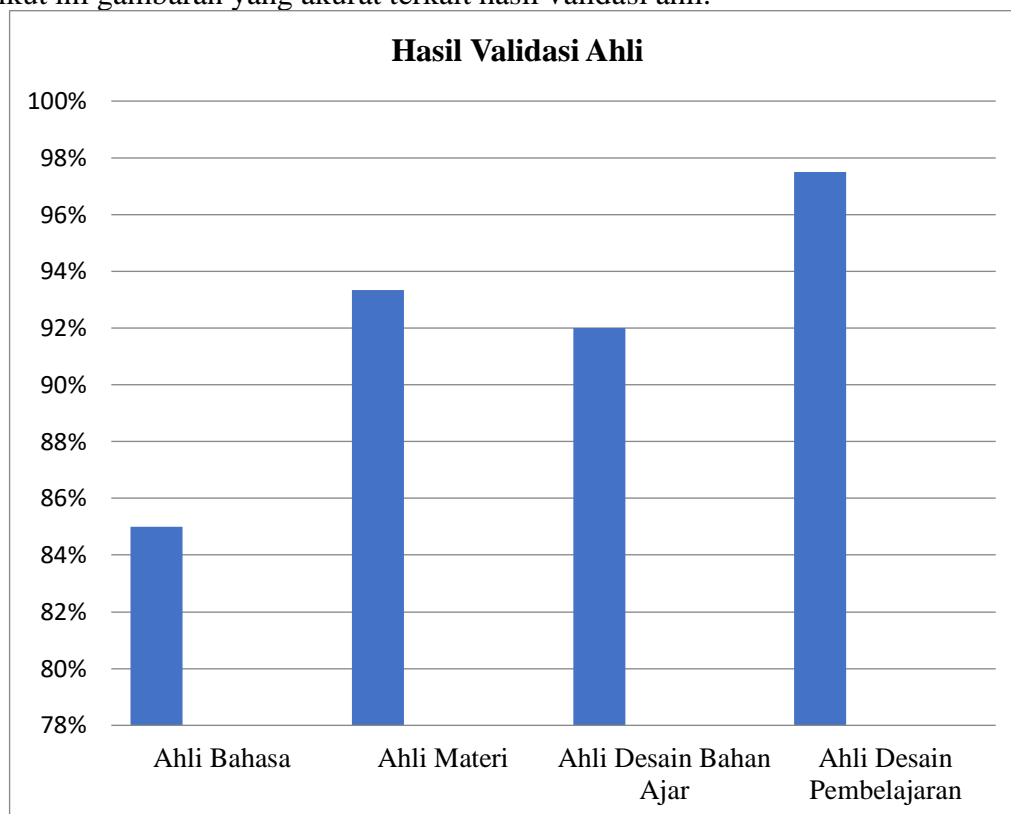
### Validitas E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Pamekasan

Hasil validitas produk bahan ajar e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan, diperoleh berdasarkan validasi ahli bahasa, validasi ahli materi, validasi ahli desain bahan ajar, dan validasi ahli desain pembelajaran. Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Data Hasil Validasi Produk

No	Validator	Skor	Keterangan
1.	Ahli Bahasa	85%	Sangat Valid
2.	Ahli Materi	93,33%	Sangat Valid
3.	Ahli Desain Belajar	92%	Sangat Valid
4.	Ahli Desain Pembelajaran	97,5%	Sangat Valid

Berikut ini gambaran yang akurat terkait hasil validasi ahli.



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Ahli

Berdasarkan hasil persentase yang didapat oleh masing-masing ahli, kemudian peneliti menghitung rata-rata nilai dari validasi ahli bahasa, validasi ahli materi, validasi



ahli desain bahan ajar, dan validasi ahli desain pembelajaran. Berikut ini perhitungan rata-rata.

$$\begin{aligned}
 V. \text{ rata - rata} &= \frac{V_{ah1} + V_{ah2} + V_{ah3} + V_{ah4}}{4} \\
 &= \frac{85\% + 93,33\% + 92\% + 97,5\%}{4} \\
 &= 91,95\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dari rata-rata hasil validasi ahli, maka hasil yang diperoleh adalah 91,95% dengan kriteria sangat valid. Oleh karena itu, e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan layak untuk digunakan.

### Kepraktisan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Pamekasan

Kepraktisan produk e-modul dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, angket respon siswa dan guru. Berikut hasilnya dapat ditunjukkan pada Tabel 2. dan Tabel 3.

Tabel 2. Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Observasi	Persentase Pengamat	Keterangan
1	Aktivitas Guru	94,44%	Sangat Aktif
2	Aktivitas Siswa	90,43%	Sangat Aktif

Tabel 3. Data Angket Respon Guru dan Siswa

No	Angket	Persentase Pengamat	Keterangan
1.	Respon Guru	94,16%	Sangat Baik
2.	Respon Siswa	90%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2. dan Tabel 3. menunjukkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan praktis untuk digunakan. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil persentase observasi aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan kategori atau keterangan sangat aktif. Sedangkan pada hasil persentase angket respon guru dan siswa menunjukkan kategori atau keterangan sangat baik

### Keefektifan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Pamekasan

Keefektifan produk e-modul ditinjau dari hasil belajar ketuntasan klasikal siswa yaitu mencapai  $\geq 80\%$ . Berdasarkan tes hasil belajar siswa setelah menggunakan produk diperoleh bahwa semua siswa kelas V SDN Pagagan 2 tuntas dalam belajarnya. Berikut ini penjabaran perhitungan ketuntasan klasikal.

$$\begin{aligned}
 SK &= \frac{\Sigma \text{ tuntas}}{\Sigma} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{12} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan klasikal siswa setelah menggunakan e-modul diperoleh sebesar 100%. Oleh karena itu, diperoleh bahwa e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa produk e-modul layak untuk digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk e-modul. Menurut Rahim & Wahyuni (2019:24) mengatakan bahwa kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dilakukan untuk menentukan kualitas hasil dari pengembangan sebuah bahan ajar. E-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan dan membantu siswa memahami materi pada tema 8 subtema 1, membantu mengenalkan kearifan lokal daerahnya, serta membantu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya. E-modul ini disajikan secara digital dan dapat bergerak seperti membolak-balikkan buku. E-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan memuat 1 subtema dengan 5 muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP. Kearifan lokal Pamekasan yang disajikan dalam e-modul ini meliputi upacara adat, tari tradisional khas Pamekasan, alat musik tradisional, lagu daerah, objek wisata pantai, rumah adat, tingkatan bahasa Madura, senjata tradisional, pakaian adat, permainan tradisional, dan makanan khas pesisir Madura Pamekasan.

## **SIMPULAN**

E-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan telah layak untuk digunakan, karena berada pada tingkat valid, praktis, dan efektif. Hasil persentase skor rata-rata kevalidan produk yaitu 91,95% (sangat valid). Persentase skor kepraktisan e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan diperoleh persentase rata-rata observasi aktivitas guru yaitu 94,44% (sangat aktif), observasi aktivitas siswa yaitu 90,43% (sangat aktif), angket respon guru yaitu 90% (sangat baik), dan angket respon siswa yaitu 94,16% (sangat baik). Persentase skor keefektifan produk diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Dari tes hasil belajar setelah menggunakan e-modul, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 100%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, maka dapat diketahui bahwa e-modul berbasis kearifan lokal Pamekasan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. (2016). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anandari, Q. S., Kurniawati, E. F., Marlina, Piyana, S. O., Melinda, L. G., Meidiawati, R., et al. (2019). Pengembangan Modul Elektronik: Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Berbasis Etnohkonstruktivisme. *Jurnal Pedagogik*, 6(2), 416-436. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>

- Anwar, M. F., Ruminiati, & Suharjo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1291-1297. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Chabib, M., Djatmika, E. T., & Kuswandi, D. (2017). Efektivitas Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Sebagai Sarana Belajar Tematik SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2(7), 910-918.
- Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 752-760.
- Kurniawan, C., & Kuswandi, D. (2021). *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*. Lamongan: Academia Publication.
- Kusumawati, N., & Rulviana, V. (2017). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Maharcika, A., Suarni, N., & Gunamantha, I. (2021). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flipbook Maker Untuk Subtema Pekerjaan Di Sekitarku Kelas IV SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 165-174.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Najuah, Lukitoyo, P. S., & Wirianti, W. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nana. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Prihatiningtyas, S., & Sholihah, F. N. (2020). *PHYSICS LEARNING BY E-MODULE*. Jombang: Universitas KH.A. Wahab Hasbullah.
- Rahim, R., & Wahyuni, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa SMK. *Jurnal Math Education Nusantara*, 2(1), 21-27. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN>
- Rapanna, P. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. Makassar: CV Sah Media.
- Rijal, A. (2022). *Mengembangkan E-Learning Mata Kuliah Pemelajaran Matematika SD Berbasis Aplikasi Moodle Program Studi PGSD*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Saputra, M. R. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Web*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Shufa, N. K. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48-53.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1298-1307. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan Addie Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 12-26.
- Tegeh, M., Jampel, N., & Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.